

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat Lembaga Pemasyarakatan kelas III Sukamara

Gambar 4. 1 Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Sukamara



Sumber: Foto Dokumentasi dari Lembaga Pemasyarakatan kelas III Sukamara

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Kemenkumham RI) adalah badan pemerintah yang bertanggung jawab menyelenggarakan urusan hukum dan hak asasi manusia di Indonesia. Ini beroperasi langsung di bawah wewenang Presiden dan bertanggung jawab kepadanya. Jabatan tersebut dijabat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia saat ini, Yasonna Laoly, sejak 27 Oktober 2014. Selama bertahun-tahun, kementerian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan nama, antara lain “Departemen Kehakiman” (1945-1999), “Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia” (2001-2004), “Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia” (2004-2009), dan

terakhir dikenal dengan nama "Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia" sejak tahun 2009.

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia didirikan pada tanggal 19 Agustus 1945, awalnya dengan nama Kementerian Kehakiman. Soepomo adalah orang pertama yang menjabat sebagai Menteri Kehakiman. Pada masa penjajahan Belanda, lembaga ini disebut dengan Department van Justitie, sesuai dengan peraturan Herdeland Yudie Staatblad no. 576. Dalam sidang PPKI tahun 1945, Departemen Kehakiman diakui sebagai bagian dari struktur negara yang digariskan dalam UUD, yang tugasnya meliputi pengawasan terhadap pengadilan, penjara, kejaksaan, dan bidang-bidang terkait lainnya.

Sidang PPKI juga menguraikan tanggung jawab Departemen Kehakiman dengan tetap mengacu pada peraturan Herdeland Yudie Staatblad no. 576. Pada tanggal 1 Oktober 1945, Departemen Kehakiman memperoleh wewenang atas Kejaksaan berdasarkan Keputusan Pemerintah pada tanggal tersebut, serta Biro Topografi berdasarkan Keputusan Pemerintah Nomor 1/SD Tahun 1945. Namun, pada tahun 1946, Departemen Biro Topografi dipindahkan ke Kementerian Pertahanan berdasarkan Keputusan Pemerintah No.8/SD.

Pada tanggal 3 Januari 1946, berdirinya Departemen Agama menyebabkan beralihnya Mahkamah Islam Tinggi dari Departemen Kehakiman ke Departemen Agama, sebagaimana tercantum dalam Keputusan Pemerintah Nomor 5/S.D. Tahun 1946. Selain itu, pada tanggal 22 Juli 1960, keputusan kabinet menetapkan Kejaksaan sebagai departemen yang berdiri sendiri, yang secara resmi dikukuhkan dengan Keputusan Presiden Nomor 204 Tahun 1960 pada tanggal 1 Agustus 1960,

dengan pemisahan yang berlaku mulai tanggal 22 Juli. 1960. Keputusan untuk memisahkan Kantor Kejaksaan dari Departemen Kehakiman didorong oleh perlunya Kantor Kejaksaan untuk menyelidiki kasus yang melibatkan Menteri Kehakiman saat itu.

Peralihan kewenangan Peradilan Umum dan Peradilan Tata Usaha Negara dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia kepada Mahkamah Agung diawali dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 1999 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kekuasaan Kehakiman. Hal ini semakin diperjelas dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2004 tentang Kekuasaan Kehakiman dan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2004 yang mengubah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1985 tentang Mahkamah Agung. Pada tanggal 23 Maret 2004, Presiden Megawati mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 21 Tahun 2004 yang mengatur tentang organisasi, tata usaha, dan keuangan Peradilan Umum, Peradilan Tata Usaha Negara, dan Peradilan Agama yang berada di bawah Mahkamah Agung. Proses serah terimanya selesai pada tanggal 31 Maret 2004. Nama Departemen Kehakiman juga beberapa kali mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan fungsinya, dimulai dari Departemen Kehakiman, kemudian Departemen Hukum dan Perundang-undangan, dan akhirnya menjadi Kementerian Kehakiman. Hukum Keadilan dan Hak Asasi Manusia.

Lembaga Pemasarakatan Kelas III Sukamara yang mulai beroperasi pada tahun 2018 merupakan lembaga pemsarakatan yang berfungsi sebagai Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Pemasarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Letaknya di Jalan LP, Desa Terantang, Desa Natai

Sedawak, Kabupaten Sukamara. Pendirian Lapas ini disahkan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor M.HH-07.01.01.01 Tahun 2016.

Berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor SEK-33.KP.03.03 Tahun 2016, Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Sukamara resmi diangkat dan diambil sumpahnya oleh Kepala Kanwil Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Kalimantan Tengah melalui Surat Nomor W.17.KP.03.03-4959 pada tanggal 23 Desember 2016. Selanjutnya pada tanggal 19 Januari Tahun 2017, telah ditetapkan empat pejabat struktural dan satu orang bendahara pengeluaran berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor W.17.0261.KP.04.04 Tahun 2017. Pada tahun 2018, Lapas menerima tambahan 41 pegawai, disusul 10 pegawai lagi pada tahun 2021 dan 19 pada tahun 2022. Pada tahun 2024, jumlah pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Sukamara diperkirakan mencapai 45.

2. Visi dan Misi Lembaga Pemasyarakatan kelas III Sukamara

Sebagai suatu lembaga, lembaga pemasyarakatan kelas III sukamara tentu mempunyai visi misi yang jelas:

Visi "Menjadikan Lapas Sebagai lingkungan pembinaan mental dan rohani berlandaskan agama dan hak asasi Manusia, mengutamakan pelayanan publik seta hak warga binaan pemasyarakatan"

Misi "mewujudkan lembaga yang transparan dan berbasis kinerja. Memberikan rasa aman, nyaman dan berkeadilan. Melaksanakan pembinaan, perawatan dan pembimbingan untuk mengembalikan warga binaan pemasyarakatan

menjadi warga yang aktif dan produktif yang bermanfaat bagi keluarganya dan lingkungan masyarakat. Serta membangun karakter manusia yang menyadari kesalahannya dimasa lalu dan memperbaiki dirinya agar menjadi manusia yang mandiri di masa depan.

3. Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan kelas III Sukamara

Lapas Kelas III Sukamara saat ini berada di bawah kepemimpinan Kepala Lembaga Pemasyarakatan (Kalapas), Bapak Joko Prayitno, yang resmi dilantik pada 29 Agustus 2023. Struktur organisasi di Lapas ini terdiri dari beberapa bagian penting yang memiliki tanggung jawab masing-masing dalam mendukung operasional serta pelaksanaan program pembinaan. Penjelasan mengenai bagian-bagian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kepala Lapas (Kalapas)

Bertanggung jawab atas seluruh aspek operasional di Lembaga Pemasyarakatan, termasuk pengawasan serta koordinasi terhadap semua bagian dan seksi yang ada di bawahnya. Selain itu, juga merancang kebijakan dan strategi yang berfokus pada pembinaan narapidana.

b. Urusan Tata Usaha

Bertugas dalam hal penyusunan program, pengelolaan administrasi umum, serta manajemen kepegawaian. Selain itu, juga bertanggung jawab dalam pengelolaan surat-menyurat, pengarsipan, dan dokumentasi, serta pengaturan keuangan dan anggaran Lembaga Pemasyarakatan.

c. Sub Seksi Admisi dan Orientasi

Bertanggung jawab dalam menangani proses penerimaan narapidana baru serta memberikan orientasi awal kepada mereka. Selain itu, juga memiliki tugas untuk menyusun data dan profil setiap narapidana yang diterima.

d. Sub Seksi Pembinaan

Bertanggung jawab dalam merancang serta menjalankan program pembinaan bagi narapidana. Tugas ini mencakup pengelolaan kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan, serta memonitor perkembangan dan melakukan evaluasi terhadap hasil pembinaan tersebut.

e. Sub Seksi Keamanan dan Ketertiban

Bertanggung jawab atas pemeliharaan keamanan dan ketertiban di dalam lembaga pemasyarakatan. Tugas ini mencakup pengawasan terhadap aktivitas narapidana serta penanganan terhadap insiden atau potensi gangguan keamanan yang terjadi.

Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan



Sumber: Foto hasil dokumentasi pribadi

Tabel 4. 1 Data Pegawai Lembaga Pemasayarakatan Kelas III Sukamara

NO	NAMA	NIP	PANGKAT/GOL	JABATAN
1.	Joko Prayitno	19780721200 0031001	Penata Tingkat I (III/d)	Kalapas Sukamara
2.	Budi	19801010200 8011001	Pengatur Tingkat I (II/d)	Kaur TU
3.	Robbi Yatullah, S.H	19830813200 2121003	Penata Muda Tingkat I (III/b)	Kasubsi Kamtib
4.	Ciwogalatia	19811007200 2122005	Penata Muda Tingkat I (III/b)	Kasubsi Pembinaan
5.	Sigit Feriyanda	19890805201 7121001	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Pengadminist rasian Umum
6.	Suherman	19910401201 7121008	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Kepala Regu Pengamanan
7.	Yeyen Budiono	19910328201 7121004	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Pengelola dan Pengolah Makanan
8.	Wahyu Adhi Wibowo	19910612201 7121005	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Kepala Regu Pengamanan
9.	Juspi Adrian Kristianto Benu	19910720201 7121003	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Kepala Regu Pengamana
10.	Charlos Meru Beni	19910919201 7121004	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Pengelola Data Laporan Pemeliharaan Perlengkapan
11.	Muhammad Choirul Anwar	19921101201 7121003	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Pengadminist rasian Umum
12.	Janson Polo Dastia	19930107201 7121003	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Pengadminist rasian Umum
13.	Samatris	19930510201 7121003	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Kepala Regu Pengamanan
14.	Rizky Abadi Putra	19931122201 7121006	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Operator Komputer
15.	Dwi Cahya Prasetyo	19941119201 7121004	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Pengelola dan Pengolah Makanan

NO	NAMA	NIP	PANGKAT/GOL	JABATAN
16.	Muhammad Irfan Al Rasyid	19970418201 7121005	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Pengadminist rasian Umum
17.	Muhammad Arifin	19970602201 7121003	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Pengadminist rasian Umum
18.	Bhuwana Tungga Kusuma	19970828201 7121007	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Petugas / Anggota Jaga
19.	Wandy Andreas Pakpahan	19980508201 7121006	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Pengadminist rasian Layanan Kunjungan
20.	Moh. Ibnu Tri Sucipto	19980805201 7121002	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Pengadminist rasian Umum
21.	Destiya Prasetiyawan	19981217201 7121002	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Petugas / Anggota Jaga
22.	Muhammad Setiawan	19990502201 7121001	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Pengadminist rasian Umum
23.	Joshua Juliadi	19990727201 7121003	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Pengelola Data Laporan Pemeliharaan Perlengkapan
24.	Abdi Syukur	19970702201 7121004	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Petugas / Anggota Jaga
25.	Julian Aditiya	19980704202 0121001	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Petugas / Anggota Jaga
26.	Bagas Dangu Putro Yuwono	20010314202 0121002	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Petugas / Anggota Jaga
27.	Farhan Instalansa	20001003202 0121002	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Petugas / Anggota Jaga
28.	Yoga Dharmawan	20000113202 0121002	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Petugas / Anggota Jaga
29.	Dedy Ariandi	19911226202 0121002	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Pengadminist rasian Umum
30.	Wahyu Yulianto	19980729202 0121002	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Petugas / Anggota Jaga
31.	Lesmananda Manihuruk	20000703202 0121001	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Petugas / Anggota Jaga
32.	BRILIAN ARIS SAPUTRO, A.Md. Kep	19960813202 2031002	Pengatur (II/c)	Pelaksana/Te rampil – Perawat
33.	Beni Pangestu	20020411202 2031005	Pengatur Muda (II/a)	Pengadminist rasian Umum

NO	NAMA	NIP	PANGKAT/GOL	JABATAN
34.	Gita Putra Wengi Sefta Buana	19970924202 2031005	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
35.	Kade Yoga Budana	20030212202 2031002	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
36.	M. Yanuar	19990101202 2031004	Pengatur Muda (II/a)	Pengadminist rasian Umum
37.	M. Iqbal Sepdizan Noor	20010918202 2031004	Pengatur Muda (II/a)	Pengadminist rasian Umum
38.	Rifka Rizki Anggraeni	20000604202 2032001	Pengatur Muda (II/a)	Pengadminist rasian Umum
39.	Rizky Hidayat	20030403202 2031006	Pengatur Muda (II/a)	Pengadminist rasian Layanan Kunjungan
40.	Wanda	19970907202 2031004	Pengatur Muda (II/a)	Pengadminist rasian Umum
41.	Whildan Maulana Ihbal	20020611202 2031004	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
42.	Andry Gunarsyah T	19921201201 7121003	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Petugas / Anggota Jaga
43.	Erris Dwi Restiyanto	19980618201 7121004	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Petugas / Anggota Jaga
44.	Refqi Indrasworo	19961021201 7121002	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Petugas / Anggota Jaga
45.	Wisnu Siyam Setiyawan	19960130201 7121003	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Petugas / Anggota Jaga

Sumber: Dokumen dari Lembaga Pemasarakatan kelas III Sukamara

4. Tugas dan Fungsi Lembaga Pemasarakatan kelas III Sukamara

a. Tugas Lembaga Pemasarakatan, meliputi:

- 1) Melakukan pembinaan Warga Binaan Pemasarakatan
- 2) Melakukan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja
- 3) Melakukan bimbingan sosial atau kerohanian Warga Binaan Pemasarakatan

- 4) Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib Lembaga Pemasyarakatan
- 5) Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga

Sehubungan dengan hal tersebut, Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia menyatakan bahwa tidak diperlukan pengaturan khusus mengenai tempat penahanan bagi individu yang dijatuhi hukuman penyanderaan atau penahanan di lembaga pemasyarakatan. Pernyataan ini disampaikan dalam laporan pada Konferensi Kerja Direktorat Pemasyarakatan yang berlangsung di Bandung pada 27 April – 9 Mei 1964 dengan tema “Pelaksanaan Teknis Pemasyarakatan.”

Lapas dikelompokkan menjadi empat kelas berdasarkan faktor kapasitas, lokasi, dan kegiatan kerja yang ada. Pembagian kelas ini tercantum dalam Pasal 4 Peraturan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor M.HH-05.01.01.01 Tahun 2011, yang mengubah Keputusan Menteri Kehakiman Nomor M.01-Pr.07.03 Tahun 1985 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemasyarakatan.

- 1) Lapas kelas I
- 2) Lapas kelas II A
- 3) Lapas kelas II B
- 4) Lapas kelas III

b. Fungsi Lembaga Pemasyarakatan

Penyelenggaraan fungsi Pemasyrakatan secara umum menurut Undang Undang nomor 22 tahun 2022, meliputi:

- 1) Pelayanan

- 2) Pembinaan
- 3) Pelatanaan tahanan dan pembinaan narapidana risiko tinggi
- 4) Pembimbingan kemasyarakatan
- 5) Perawatan
- 6) Pengamanan
- 7) Penganatan

Sebagaimana terdapat dalam pasal 3 Keputusan Menteri Kehakiman RI nomor M.HH-05.0T.01.01 TAHUN 2011 tentang Perubahan atas keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor. M.01-PR.07.03 Tahun 1985 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemasyarakatan adalah:

- 1) Melaksanakan Pembinaan dan Pendidikan Warga Binaan Pemasyarakatan
- 2) memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil;
- 3) melaksanakan bimbingan sosial / kerohanian Warga Binaan Pemasyarakatan
- 4) melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib
- 5) melakukan tata usaha dan rumah tangga pemasyarakatan.

Dari rumusan tersebut di atas dapat digaris bawahi bahwa sistem pemasyarakatan menghendaki partisipasi segenap komponen dalam pembinaan warga binaan pemasyarakatan baik pembina, narapidana maupun masyarakat.

5. Kondisi Penghuni Lembaga Pemasyarakatan kelas III Sukamara

Lapas kelas III Sukamara memiliki kapasitas daya tampung sekitar 180 orang. Pada tanggal 24 juli 2024 penghuni lapas mencapai 109 orang berstatus Narapidana dan 23 orang berstatus Tahanan. Adapun data berdasarkan jenis kejahatan pada Desember tahun 2024 yaitu 64 orang tindak pidana umum berstatus Narapidana dan 7 orang berstatus Tahanan. Kemudian tindak pidana khusus, tipikor berjumlah 1 orang berstatus Narapidana dan 2 orang berstatus Tahanan. Narkoba bandar berjumlah 37 orang berstatus Narapidana dan 5 orang berstatus Tahanan.

Dari data kondisi penghuni tersebut terdapat berbagai macam suku/etnis. Diantaranya ada, dayak, melayu, madura, batak, timor, sasak, jawa, dan sunda.

Tabel 4. 2 Jumlah Tahanan di Lembaga Pemasyarakatan kelas III Sukamara Tahun 2024

PERIODE	TAHANAN						
	DL	DP	Total Dewasa	AL	AP	Total Anak	Total
Januari	24	1	25	0	0	0	25
Februari	18	0	18	0	0	0	18
Maret	20	0	20	0	0	0	20
April	27	0	27	0	0	0	27
Mei	31	2	33	0	0	0	33
Juni	22	2	24	0	0	0	24
Juli	21	2	23	0	0	0	23
Agustus	14	1	15	0	0	0	15
September	14	1	15	0	0	0	15
Oktober	9	1	10	0	0	0	10
November	13	1	14	1	0	1	15
Desember	16	0	16	0	0	0	16

Tabel 4. 3 Jumlah Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas III Sukamara Tahun 2024

PERIODE	NARAPIDANA							Tahanan & Napi	Kapasitas
	DL	DP	Total Dewasa	AL	AP	Total Anak	Total		
Januari	88	2	90	0	0	0	90	115	180
Februari	95	2	97	0	0	0	97	115	180
Maret	96	1	97	0	0	0	97	117	180
April	96	1	97	0	0	0	97	124	180
Mei	94	1	95	0	0	0	95	128	180
Juni	100	0	100	0	0	0	100	124	180
Juli	106	0	106	0	0	0	106	129	180
Agustus	112	1	113	0	0	0	113	128	180
September	102	2	104	0	0	0	104	119	180
Oktober	101	2	103	0	0	0	103	113	180
November	100	2	102	0	0	0	102	117	180
Desember	97	3	100	0	0	0	100	116	180

Sumber: Dokumen dari Lembaga Pemasyarakatan kelas III Sukamara

Keterangan

DL: Dewasa Laki-Laki

AL: Anak Laki-Laki

DP: Dewasa Perempuan

AP: Anak Perempuan

6. Program Layanan Lembaga Pemasyarakatan kelas III Sukamara
 - a. Program Agrowisata, program ini melibatkan pengembangan wisata pertanian di dalam area lapas. Tujuannya adalah memanfaatkan sumber daya alam lokal dan melibatkan warga binaan dalam kegiatan pertanian, membantu mereka memperoleh keterampilan yang berguna setelah dibebaskan.
 - b. Kegiatan Produktif, warga binaan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan produktif, seperti menanam pohon pisang (khususnya varietas Cavendish). Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya rehabilitas yang lebih luas untuk memberikan keterampilan praktis dan rasa pencapaian kepada warga binaan.
 - c. Pembebasan Bersyarat (PB), ini adalah program pembebasan bersyarat yang memungkinkan warga binaan yang memenuhi syarat untuk dibebaskan lebih awal dengan kondisi tertentu. Tujuannya adalah membantu warga binaan berintegrasi kembali ke masyarakat dengan lebih lancar dan mengurangi tingkat residivisme.
 - d. Belajar Iqro dan mengaji, program ini diadakan secara rutin 3 hingga 4 kali seminggu di aula blok hunian. Warga binaan dengan tekun mengikuti bimbingan dan arahan dari petugas yang ahli dibidang keagamaan.
 - e. Ceramah dan Aktivasi Musala, program ini melibatkan ceramah keagamaan dan aktivitas di mushola yang ada dalam lembaga

pemasyarakatan. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam dan membangun karakter yang lebih baik.

- f. Ibadah persekutuan, untuk warga binaan nasrani, Lembaga Pemasyarakatan Sukamara mengadakan kegiatan ibadah persekutuan yang dilayani oleh penyuluh agama dari kementerian Agama Sukamara. Kegiatan ini bertujuan untuk memeperkuat keimanan dan kebersamaan di antara warga binaan.

7. Sarana dan Prasarana Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Sukamara

Lapas kelas III Sukamara memiliki 1 Aula, 1 bangunan perkantoran, 1 blok hunian, 8 kamar hunian, 1 ruang kunjungan, 1 ruang dapur, 1 kamar hunian wanita terpisah, 1 mushola, 1 lapangan volly, 1 lapangan futsal, 1 lapangan bulu tangkis, dan agrowisata lapas Sukamara.

Kegiatan di Lapas Kelas III Sukamara tertata dengan baik. Pada hari kerja, Senin hingga Sabtu, para warga binaan mengikuti kegiatan terjadwal setiap harinya. Kegiatan tersebut meliputi program pengembangan kepribadian seperti sesi spiritual, orientasi dan penerimaan, latihan fisik, olahraga, dan banyak lagi.

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Pembinaan Keagamaan Terhadap Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas III Sukamara

Bentuk pembinaan keagamaan di Lapas Kelas III Sukamara meliputi penyuluhan Agama dan Ibadah bersama. Kegiatan penyuluhan Agama ini merupakan program pembinaan terhadap warga binaan yang dilakukan oleh penyuluh melalui ceramah, dan program mengaji. Materi penyuluhan agama

biasanya tidak disajikan dalam program yang terstruktur tetapi lebih bergantung pada preferensi pembicara. Namun secara umum isinya mencakup seluruh aspek ajaran Islam, termasuk tiga bidang utama: aqidah (iman), syariah (hukum), dan akhlak (akhlak).

Adapun bentuk pembinaan yang kedua yaitu, ibadah bersama yang dimaksud di sini adalah ibadah yang dilakukan secara berjamaah, yang meliputi salat berjamaah pada Zuhur dan Ashar, salat Jumat (termasuk khutbah dan salat), kegiatan ibadah pada bulan Ramadhan (seperti puasa, salat, tarawih, dan zakat fitrah), serta ibadah pada dua hari raya besar Islam, Idul Fitri dan Idul Adha (salat dan khutbah), serta acara yasinan dan tahlil.

Lapas kelas III Sukamara menjalankan program pembinaan keagamaan sebagai salah satu point penting dalam pembinaan warga binaan, selain pembinaan kesehatan mental dan lainnya. Pembinaan keagamaan ini sangat penting karena banyak warga binaan yang kurang mengenal Agama mereka sendiri, bahkan ada yang sama sekali tidak menjalankan ibadah. Data tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan bapak F.Agusth Setiawan Panduwinata.

Beliau mengatakan "pembinaan keagamaan memiliki peran penting dalam memulihkan dan membentuk kembali warga binaan khususnya bagi mereka yang kurang mengenal agama mereka sendiri. sebagian besar warga binaan yang berada di lembaga pemsayarakatan memiliki keterbatasan pengetahuan tentang agama. Hal ini dikarenakan faktor latar belakang kehidupan mereka sebelum menjalani masa hukuman. Oleh karena itu pembinaan keagamaan menjadi sangat krusial dalam upaya untuk membantu warga binaan memahami dasar-dasar agama. Melalui pembinaan ini, mereka mendapatkan kesempatan untuk belajar dan mempraktikkan nilai-nilai luhur agama, seperti salat, wudu, dan membaca Al-Quran. Dengan memahami agama, diharapkan warga binaan dapat memperoleh

ketenangan jiwa, membangun moral yang baik, dan menjadi pribadi yang lebih baik setelah kembali ke masyarakat.”⁵¹

Pembinaan Keagamaan ini menjadi fokus utama, terlihat dari penekanan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, pelaksanaan ibadah, dan peningkatan pemahaman ajaran Agama Islam. Bentuk pembinaan keagamaan ini tampaknya cukup efektif, terlihat dari hasil wawancara dengan warga binaan yaitu bapak S.H tentang perubahan perilaku dari warga binaan yang menjadi lebih religius.

Beliau mengatakan ”Dengan adanya perubahan peraturan perundang-undangan No 22 tahun 2022 tentang pemasyarakatan membawa dampak besar dan juga perkembangan terhadap pembangunan di daerah, kalau dulu itu disebut penjara kalau sekarang kan lembaga pemasyarakatan. Jadi pada intinya memang itu untuk memberikan bimbingan kepada seluruh bangsa yang tersesat artinya bukan dia penjahat tapi dia tersesat. awal masuk disini saya merasa bau-bau penjara itu masih ada terasa tapi setelah tiga bulan Alhamdulillah saya diberikan kepercayaan untuk membantu memberikan bimbingan. memang secara profesional dulu saya PNS itu di pembangunan masyarakat desa. jadi Alhamdulillah disini dampaknya terhadap pembinaan dan untuk kerohanian warga binaan disini cukup besar sekali. kita juga sebagai warga binaan memberikan motivasi kepada keadaan warga binaan lainnya supaya kita bisa menerima artinya ketetapan Tuhan, menetapkan kita disini itu banyak hikmahnya”.⁵²

Hal senada juga diungkapkan dalam wawancara bersama warga binaan yaitu, bapak S.B

Beliau mengatakan, pembinaan didalam lapas sangat berpengaruh dalam mengubah kehidupan saya. saya mengikuti kegiatan keagamaan dengan aktif, terutama dalam pengajaran salat dan mengaji, saya merasa dihargai oleh petugas pembinaan karena diberikan kepercayaan untuk menjadi tamping musala dan diberikan kesempatan untuk mengajar sesama warga binaan. dengan mengikuti pembinaan keagamaan membuat saya menyadari kesalahan dimasa lalu dan mengubah karakter saya menjadi lebih baik. Saya juga sudah lebih ikhlas dan ingin

⁵¹ Wawancara dengan F.Agusth Setiawan Panduwinata,petugas lembaga pemasyarakatan kelas III Sukamara, 22 juli 2024

⁵² Wawancara dengan S.H, Warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas III Sukamara, 26 juli 2024

memperbaiki diri setelah merasakan dampak positif pembinaan kepribadian ini dan siap menghadapi masa depan yaitu kehidupan setelah bebas dengan fokus untuk memperbaiki hubungan saya dengan keluarga.⁵³

Bentuk pembinaan keagamaan di Lapas kelas III Sukamara merupakan bagian Integral dari upaya rehabilitasi dan Reintegrasi sosial bagi Warga Binaan. Program pembinaan ini dirancang untuk memberikan bekal Spiritual, moral, dan keterampilan yang diperlukan agar warga binaan dapat kembali ke masyarakat dengan lebih baik. Dengan bentuk pembinaan yang meliputi tiga aspek yaitu Aqidah, Syariah, dan Akhlak, kesadaran beragama warga binaan meningkat, seperti yang terlihat dari hasil wawancara dengan warga binaan yaitu bapak I.M:

Beliau mengatakan "selama dilapas saya merasa telah mengalami perubahan perilaku yang positif. saya lebih sering dan rajin beribadah, lebih tenang dan tidak mudah marah serta lebih bersemangat untuk masa depan. Staff pembinaan keagamaan disini juga sangat membantu dalam proses perubahan saya. Saya sudah mengikuti berbagai pembinaan di lapas ini, baik pembinaan kepribadian maupun pembinaan kemandirian. Untuk bidang kemandirian saya juga mendapatkan pelatihan keterampilan seperti cukur rambut dan kerajinan tangan dll. Hal ini membantu saya dalam meningkatkan kesehatan fisik dan mental serta mengembangkan kemampuan baru. Untuk bidang kemandirian ini juga saya mengikuti kegiatan pertanian. Ini menunjukkan upaya saya untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan saat saya sudah keluar dari lembaga pemasyarakatan, sehingga bisa mandiri dan menghasilkan penghasilan tetap".⁵⁴

Hal senada juga diungkapkan dalam wawancara bersama warga binaan yaitu, bapak M.H

Beliau mengatakan. " setelah masuk kedalam lembaga pemasyarakatan ini, program dan kegiatannya sangat bermanfaat bagi saya. Dikarnakan sering mengikuti pembinaan agama dan mendapatkan nilai yang baik jadi saya diangkat menjadi tamping musala yang membantu mengajari orang mengaji, salat dan yang

⁵³ Wawancara dengan S.B, Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas III Sukamara

⁵⁴ Wawancara dengan I.M, Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas III Sukamara, 26 juli 2024

lainnya. Untuk Peran yang diberikan oleh petugas Lapas juga baik, dan seiring berjalannya waktu dari dulu saya yang jarang salat sekarang sudah rajin salat wajib lima waktu dan bahkan juga salat sunnahnya dengan kesadaran saya sendiri tanpa merasa ada paksaan. Selama dilembaga pemasyarakatan ini banyak sekali kegiatan-kegiatan yang positif yang bisa saya lakukan termasuk mengikuti pembinaan keagamaan. Saya sangat berharap apa yang selama ini dilakukan di dalam lembaga pemasyarakatan dapat terus dilanjutkan setelah saya keluar dan tidak mengulangi lagi kesalahan yang pernah dilakukan.”

Pembinaan di Lapas kelas III Sukamara ini juga memberikan dampak positif pada kehidupan personal dan kemandirian warga binaan. Program ini membantu meningkatkan keteraturan ibadah, membangun kesabaran, dan menguatkan karakter serta disiplin diri. Selain itu, kegiatan yang berfokus pada kepribadian dan kemandirian memberikan kesempatan untuk mempelajari keterampilan dan keahlian yang bermanfaat untuk masa depan. Program ini membantu warga binaan untuk memperbaiki dan mengembangkan diri secara lebih baik dan produktif.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara bersama warga binaan yaitu, bapak I.J

Beliau mengatakan. Saya merasakan perubahan yang signifikan dalam perilaku setelah mengikuti program pembinaan keagamaan ini saya merasa lebih sabar, menurut saya perubahan paling terasa adalah kebiasaan beribadah yang lebih teratur juga menunjukkan peningkatan dalam kepribadian dan kemandirian terutama dalam hal disiplin diri dan meningkatkan keterampilan melalui program yang disediakan. Program itu mencakup kegiatan keagamaan, seperti ibadah dan pengajian, serta pelatihan keterampilan yang membantu mengembangkan keterampilan yang ditawarkan adalah pertanian, perikanan, kerajinan tangan, dan percetakan batako. Saya merasa bahwa program ini telah membantu saya menjadi orang yang disiplin serta mendapatkan hal baru yang dapat saya gunakan dimasa depan. Saya mengikuti kegiatan pembinaan ini atas kesadaran diri sendiri, bukan karena keterpaksaan karna program ini bermanfaat dalam memperbaiki diri saya menjadi lebih baik.⁵⁵

⁵⁵ Wawancara dengan I.J, Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas III Sukamara, 26 juli 2024

Hal senada juga diungkapkan dalam wawancara bersama warga binaan yaitu, bapak K.M

Beliau mengatakan 'setelah mengikuti kegiatan keagamaan saya merasakan perubahan positif dalam akhlak dan perilaku. saya juga sering mengajak dan mengingatkan teman-teman untuk beribadah dan menjadi lebih fokus pada perbaikan diri serta pemahaman agama. lapas sukamara sangat berperan penting dalam memberikan pembinaan keagamaan, dan menciptakan lingkungan yang kondusif dalam membina warga binaan disini. Mereka tidak hanya menyediakan fasilitas dan pengajar; tetapi juga berperan dalam membimbing dan mengarahkan warga binaan agar dapat menjalankan ajaran agama dengan lebih baik. saya berharap dapat menerapkan ilmu agama yang diperoleh selama berada di lapas untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dan ingin memperkuat pengamalan ibadah.'⁵⁶

Dengan adanya program pembinaan keagamaan ini menunjukkan perkembangan yang positif pada warga binaan karna banyak warga binaan yang awalnya tidak bisa membaca Al-Qur'an, kini mampu melakukannya berkat pembinaan keagamaan. Selain itu, program ini juga membantu meningkatkan kesadaran beragama dan perilaku positif warga binaan, seperti yang terlihat dari hasil wawancara dengan bapak I.M. beliau menyatakan bahwa selama dilapas menjadi lebih rajin beribadah, lebih tenang, tidak mudah marah, dan lebih bersemangat untuk masa depannya. Staf pembinaan di Lapas kelas III Sukamara ini sangat membantu dalam proses perubahan ini.

2. Pelaksanaan Pembinaan Terhadap Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas III Sukamara

Dengan adanya peraturan perundang-undangan Nomor 22 Tahun 2022 tentang pemasyarakatan. Pelaksanaan pembinaan di Lapas kelas III Sukamara telah

⁵⁶ Wawancara dengan K.M, Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas III Sukamara, 26 juli 2024

mengalami beberapa penyesuaian dan peningkatan. Undang-undang ini mengatur mengenai sistem pemasyarakatan yang meliputi pelayanan, pembinaan, pembimbingan kemasyarakatan, perawatan, pengamanan, dan pengamatan dengan menjunjung tinggi penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak asasi manusia.

Meskipun adanya peraturan perundang-undangan Nomor 22 Tahun 2022 telah membawa sejumlah peningkatan dalam pembinaan di Lapas kelas III Sukamara, pelaksanaan pembinaan keagamaan tetap menghadapi beberapa kendala. Pelaksanaan pembinaan keagamaan mengalami kendala teknis meliputi karakter warga binaan yang beragam, ada yang mudah menerima pembinaan dan ada pula yang membutuhkan motivasi ekstra untuk berpartisipasi aktif. Data tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada petugas Lapas, yaitu bapak Rizky Abadi Putra.

Beliau mengatakan, *“Untuk memastikan warga binaan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan, beberapa langkah penting dapat dilakukan. Pertama, membangun motivasi dengan menjelaskan manfaat mengikuti pembinaan dan memberikan pilihan kegiatan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Dengan memahami apa yang mereka inginkan, kegiatan pembinaan bisa lebih relevan dan menarik. Misalnya dengan menghadirkan pemateri yang inspiratif, menggunakan metode pengajaran yang interaktif. Di lapas kelas III Sukamara ini juga memiliki walipas, jadi walipas ini memiliki laporan terkait dengan kegiatan pembinaan yang diikuti warga binaan. Didalamnya ada laporan pembinaan kepribadian dan kemandirian, jadi lengkap semua termasuk bidang keagamaan disitu ada penilaian setiap bulan bagaimana perkembangan bacaan alqurannya, shalatnya, atau mengikuti salat berjamaah seperti salat jum’at dll. Dari situ kami akan cek secara berskala, jika ada yang tidak mengikuti kegiatan maka akan ada teguran, kalopun ada warga binaan yang tidak bisa mengikuti kegiatannya dengan baik, hak-haknya terkait program-program seperti pembebasan dan sebagainya akan menjadi pertimbangan.”*⁵⁷

⁵⁷ Wawancara dengan Rizky Abadi Putra, petugas lembaga pemasyarakatan kelas III Sukamara, 22 juli 2024

Dan agar pelaksanaan pembinaan keagamaan ini berjalan efektif Lapas kelas III Sukamara menerapkan sistem pengawasan dan sanksi. Data tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada bapak Agusth sebagai berikut:

“Bagi warga binaan yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan tanpa alasan yang sah, mereka dapat dikenai sanksi administrasi. Namun, sebelum menerapkan sanksi, petugas Lapas melakukan sosialisasi kepada warga binaan tentang pentingnya pembinaan keagamaan.”⁵⁸

Selain itu Lapas juga menerapkan sistem absensi dan evaluasi secara berkala, untuk memantau partisipasi warga binaan.

Gambar 4. 3 Absensi Warga Binaan Pemasarakatan

The image shows two handwritten attendance sheets. The left sheet is titled 'Absensi' and the right sheet is titled 'Absensi'. Both sheets have columns for dates and rows for individual inmates, with checkmarks indicating attendance.

Data tersebut juga didukung dari hasil wawancara kepada petugas Lapas, yaitu bapak Muhammad Yanuar

Beliau mengatakan *“Agar warga binaan berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, pemantauan dilakukan menggunakan absensi, terutama bagi yang beragama Islam. kami memiliki absensi salat lima waktu yang diserahkan kepada tamping (Tahanan Pendamping), kemudian diserahkan kepada kami untuk*

⁵⁸ Wawancara dengan F. Agusth Setiawan Panduwinata, petugas lembaga pemasyarakatan kelas III Sukamara, 22 juli 2024

penilaian. Selain itu, pemantauan juga dilakukan oleh komandan jaga. Absensi ini tercatat untuk keperluan pembebasan atau cuti bersyarat. Jadi, pembinaan keagamaan ini berkaitan dengan pengurusan integrasi. warga binaan harus mengikuti absensi karena penilaian tersebut berhubungan dengan integrasi. Jika tidak melaksanakannya, pengusulan integrasi bisa bermasalah.”⁵⁹

Dengan adanya peraturan perundang-undangan nomor 22 tahun 2022 tentang pemasyarakatan, pelaksanaan pembinaan ini telah mengalami peningkatan yang signifikan. Meskipun demikian, pelaksanaan pembinaan keagamaan masih menghadapi beberapa kendala teknis, pertama terkait dengan karakter warga binaan yang beragam. Kemudian mengenai sarana prasarana yang kurang memadai menjadi kendala dalam mempercepat laju perkembangan pembinaan keagamaan. Data tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada petugas Lapas, yaitu bapak Julian Aditiya

Beliau mengatakan “Pembinaan keagamaan terhadap warga binaan sudah rutin dijalankan karna sebagai salah satu syarat pengajuan program-program disitu yang harus memenuhi bimbingan keagamaan juga, contohnya seperti salat lima waktu, dan beberapa kali dalam seminggu diadakannya pengajian bagi pemula yang baru belajar maupun yang sudah lancar baca qur’an. Hal ini menunjukkan komitmen lembaga dalam memberikan bimbingan keagamaan yang menyeluruh dan terstruktur bagi warga binaan. peraturan undang-undang nomor 22 tahun 2022 memiliki pengaruh signifikan terhadap program pembinaan keagamaan di lembaga pemasyarakatan. Staf pembinaan keagamaan menjakankan tugas dan kewajibannya dengan lebih baik, memastikan program pembinaan berjalan sesuai dengan peraturan. Dampaknya, program pembinaan menunjukkan perbaikan bertahap pada aspek keagamaan warga binaan. Sebelumnya, mungkin ada warga binaan yang kurang dalam hal agama, namun melalui program yang terstruktur dan pengawasan yang lebih ketat, mereka ,mengalami perkembangan positif. meskipun ada kendala terkait prasarana, lembaga pemasyarakatan berhasil mengatasinya dengan baik. Kerjasama dengan pihak luar dan sarana prasarana

⁵⁹ Wawancara dengan Muhammad Yanuar, petugas lembaga pemasyarakatan kelas III Sukamara, 22 juli 2024

*lainnya serta bantuan dari pihak kementerian agama, dengan adanya dukungan dari pihak Kementerian Agama, kebutuhan untuk mendukung program pembinaan keagamaan terpenuhi, sehingga program tetap berjalan lancar”.*⁶⁰

C. Pembahasan

Setelah melalui proses pengelolaan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti tentang efektivitas program pembinaan keagamaan di Lapas kelas III Sukamara, hasil tersebut kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang ada. Berdasarkan teori, Lapas harus memiliki pokok-pokok materi yang akan diajarkan dalam pembinaan keagamaan yang sudah dirancang secara matang.

Untuk memahami lebih lanjut mengenai efektivitas program pembinaan keagamaan di Lapas kelas III Sukamara, penting untuk mengkaji bentuk dan pelaksanaan pembinaan tersebut:

1. Bentuk Pembinaan Keagamaan terhadap Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Sukamara

Pembinaan keagamaan merupakan salah satu upaya penting dalam rehabilitasi dan reintegrasi warga binaan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama dan moral, serta membantu warga binaan dalam proses pemulihan diri. Adapun bentuk pembinaan yang ada di Lapas kelas III Sukamara yaitu, Penyuluhan Agama dan ibadah bersama. Bentuk pembinaan ini dirancang untuk mencakup tiga aspek:

- a. Aqidah

⁶⁰ Wawancara dengan Julian Aditiya, petugas lembaga pemasyarakatan kelas III Sukamara, 22 juli 2024

Pembinaan aqidah mencakup pembahasan mengenai keimanan dan keyakinan dasar dalam islam. Materi ini meliputi pengenalan tentang rukun iman, konsep tauhid, serta pemahaman tentang sifat-sifat Allah. Tujuan dari pembinaan aqidah adalah untuk memperkuat keyakinan para warga binaan terhadap ajaran Islam dan membentuk dasar keimanan yang kokoh.

Pembinaan difokuskan pada kemampuan praktik ibadah seperti salat, wudu, dan membaca Al-Qur'an. Kemampuan-kemampuan ini menunjukkan pemahaman dasar tentang tauhid dan pentingnya menjalankan perintah-Nya. Warga binaan diajarkan praktik ibadah dari nol, yang menandakan bahwa aqidah yang diajarkan berfokus pada aspek aplikatif daripada sekadar pemahaman teoritis. Program ini harus melibatkan ustaz dan pembimbing rohani yang secara rutin dapat memberikan ceramah dan bimbingan.

b. Syariah

Pembinaan syariah mencakup hukum-hukum islam yang berkaitan dengan ibadah sehari-sehari. Materi yang diajarkan meliputi tata cara salat, puasa, zakat, dan haji. Selain itu juga dibahas mengenai hukum-hukum muamalah yang mengatur hubungan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Pembinaan syariah bertujuan untuk memberikan pemahaman yang benar tentang pelaksanaan ibadah dan hukum-hukum islam dalam kehidupan sehari-hari.

Materi syariah seharusnya disampaikan melalui kelas yang terstruktur dan diikuti oleh warga binaan secara berkala. Selain itu, diperlukan sesi tanya jawab yang memungkinkan warga binaan untuk mengajukan pertanyaan terkait masalah syariat yang mereka hadapi. Pembinaan ini juga melibatkan simulasi pelaksanaan

ibadah seperti salat berjamaah dan praktik zakat, yang membantu warga binaan memahami dan mengaplikasikan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Akhlak

Ajaran akhlak menekankan pada etika dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini mencakup pembahasan tentang akhlak terpuji seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang, serta akhlak tercela yang harus dihindari seperti kebohongan, iri hati, dan dendam. Tujuan dari pembinaan akhlak adalah untuk membentuk karakter yang baik dan mulia pada diri warga binaan, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang lebih baik setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan.

Dengan mengajarkan tata cara ibadah dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, Lapas secara implisit dapat menanamkan nilai-nilai akhlak. Ketaatan dalam menjalankan ibadah misalnya, memerlukan kesabaran dan ketekunan, sedangkan partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok membutuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama.

Upaya untuk memotivasi warga binaan yang kurang antusias mengikuti kegiatan keagamaan, menunjukkan adanya usaha untuk membina perilaku positif dan mengatasi sifat-sifat negatif seperti kemalasan atau ketidakpedulian. Ini merupakan bagian dari pembinaan akhlak. Selain itu, kegiatan seperti ceramah motivasi agar dapat diadakan secara rutin untuk memperkuat nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari warga binaan.

Berdasarkan teori tersebut, pembinaan keagamaan di Lapas kelas III Sukamara mencakup beberapa aspek penting yang dirancang untuk memperkuat keimanan dan moral warga binaan. Oleh karena itu, sangat disarankan agar Lapas kelas III Sukamara menjadwalkan program pembinaan keagamaan secara terstruktur. Program ini mencakup bentuk penyuluhan agama seperti ceramah yang diberikan secara rutin dengan materi-materi yang terjadwal dan metode yang menarik. Dengan demikian, warga binaan dapat lebih mudah menerima dan memahami ajaran-ajaran yang disampaikan.

Penyuluhan agama yang terstruktur dan menarik dapat mencakup berbagai metode seperti ceramah interaktif, dan simulasi praktik ibadah. Selain itu, melibatkan ustaz dan pembimbing rohani yang berpengalaman dapat membantu dalam memberikan bimbingan yang lebih mendalam dan personal. Dengan adanya program yang terjadwal dan metode yang variatif, diharapkan warga binaan dapat lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan terhadap Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas III Sukamara

Pelaksanaan pembinaan keagamaan di Lapas kelas III Sukamara dilakukan melalui berbagai program yang di koordinasi oleh petugas Lapas bersama dengan tokoh agama setempat. Beberapa kegiatan penting dalam pelaksanaan pembinaan ini antara lain:

a. Ceramah

Penyuluh agama memiliki peran penting dalam kegiatan ceramah. Perencanaan dan pengorganisasian ceramah keagamaan melibatkan beberapa tahapan penting. Penyuluhan agama berperan aktif dalam menentukan frekuensi, waktu dan durasi ceramah, serta memilih tema yang relevan dalam kebutuhan spiritual warga binaan.

Mempertimbangkan isu-isu aktual dan hasil evaluasi ceramah sebelumnya. Selain itu Lapas hary bertanggung jawab dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai, meliputi ruangan yang nyaman, alat bantu presentasi, dan bahan pendukung lainnya, memastikan kelancaran dan efektivitas program ceramah keagamaan tersebut.

Pembinaan keagamaan di Lapas kelas III Sukamara dalam bentuk ceramah bisa dilakukan satu kali dalam seminggu atau saat hari besar seperti maulid Nabi, isra mi'raj, idul fitri, idul adha dll. Bentuknya bisa bervariasi, tergantung pada tema dan penceramah. Ceramah dengan tema-tema umum keagamaan, seperti aqidah, fiqh, akhlak, tafsir Al-Qur'an, dan hadits. Tema-tema ini bertujuan untuk penguatan spiritual dan pemahaman ajaran agama secara umum.

Metode penyampaian pengajian dan ceramah bervariasi, mulai dari, ceramah tematik, ceramah dengan tema-tema spesifik yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan warga binaan. Misalnya tentang, pengelolaan emosi dan stress, pembahasan mengenai keimanan dan keyakinan dasar dalam islam, membangun karakter dan kepribadian positif, menjalin hubungan baik dengan Tuhan dan sesama dan sebagainya. Ceramah interaktif, bentuk ceramah ini melibatkan partisipasi aktif warga binaan, seperti sesi tanya jawab, diskusi kelompok, atau studi kasus. Hal ini

bertujuan agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami, dan memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral warga binaan serta memberikan dukungan kerohanian yang diperlukan. Melalui pendekatan ini diharapkan warga binaan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Program Mengaji

Program mengaji di Lapas kelas III Sukamara merupakan salah satu pilar utama dalam pembinaan keagamaan yang mengintegrasikan aspek aqidah, akhlak, dan syariah. Kegiatan ini terintegrasi dengan program pembinaan keagamaan secara keseluruhan dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan ajaran agama islam dikalangan warga binaan.

Melalui program mengaji warga binaan diperkenalkan kembali dan ingatkan tentang dasar-dasar keimanan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pembacaan dan tafsir ayat-ayat yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, dan qada dan qadar, memantu memperkuat aqidah mereka. Pengajaran ini bertujuan untuk mengokohkan keyakinan dan kepercayaan spiritual warga binaan.

Program mengaji juga mencakup pembelajaran tentang hukum-hukum islam yang termuat dalam Al-Qur'an. Warga binaan diajarkan tata cara ibadah yang benar, seperti sholat, puasa, zakat, dan haji, serta hukum-hukum muamalah yang mengatur hubungan mereka dengan sesama manusia.

Program mengaji juga sangat penting untuk membentuk karakter dan moral warga binaan. Ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang etika, moral, dan

perilaku baik diajarkan dan didiskusikan secara mendalam. Ini termasuk ajaran tentang kejujuran, keadilan, kesabaran, dan empati. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran akhlak dalam Al-Qur'an, diharapkan warga binaan dapat menunjukkan perubahan perilaku yang positif dalam kehidupan.

Menurut Pak Agusth program mengaji kemungkinan besar diselenggarakan dengan mempertimbangkan berbagai tingkat kemampuan dan pemahaman keagamaan para warga binaan. Mungkin terdapat pembagian kelompok atau kelas berdasarkan tingkat kemahiran membaca Al-Qur'an, mulai dari belajar iqra' bagi pemula hingga tadarus bagi yang lebih mahir. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu.

Pembinaan ini memanfaatkan sumber daya yang ada di lapas, termasuk kemungkinan bantuan dari Kementerian Agama atau tenaga pengajar sukarela. Keberhasilan program ini diukur tidak hanya dari partisipasi warga binaan, tetapi juga dari peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama mereka, yang pada akhirnya diharapkan dapat membantu proses pembinaan dan reintegrasi mereka ke masyarakat. Kemajuan warga binaan dalam kegiatan mengaji, seperti kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, menjadi salah satu indikator keberhasilan program pembinaan keagamaan di Lapas kelas III Sukamara.